

**PENGARUH PENGGUNAAN *BILINGUAL MODULE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi Kasus di MAN 2 Kota Cirebon)**

Hj. Eti Nurhayati, Anis Setiawati

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 45132, Indonesia
Telepon : +62 231 481264

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Rendahnya minat belajar matematika siswa, mengakibatkan aktivitas dalam kegiatan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas belum seperti yang kita harapkan. Kegiatan siswa yang memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru masih sedikit, sehingga materi pelajaran yang disampaikan kurang dipahami siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan media adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan agar konsep-konsep matematika bisa lebih dipahami oleh siswa. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah alat peraga kartu persamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah : pertama, ingin mengetahui seberapa besar respon siswa dalam penggunaan alat peraga kartu persamaan dalam pembelajaran matematika. Kedua, ingin mengetahui seberapa besar prestasi belajar matematika siswa di kelas VII MTs Darul Falah Cijati Kabupaten Majalengka. Ketiga, ingin mengetahui adakah pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Alat peraga kartu persamaan adalah suatu bentuk alat peraga matematika yang berkonsep dasar pada Persamaan Linear Satu Variabel. Alat peraga ini mudah didapatkan dan dibuat bersama-sama siswa, karena bahan dasarnya terbuat dari kertas lipat. Alat peraga ini juga bermanfaat untuk membantu mempermudah menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu penggunaan alat peraga kartu persamaan sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 142 siswa. Sampel yang dipilih adalah 1 kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

Pada umumnya siswa menyatakan setuju pembelajaran matematika menggunakan alat peraga kartu persamaan di kelas VII MTs Darul Falah Cijati Kab. Majalengka. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa dilihat dari hasil angket bahwa sebanyak 77,1% siswa memberikan respon tinggi dan 22,9% siswa memberikan respon rendah. Berdasarkan uji statistik didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,704 > 2,035$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis a (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

Kata Kunci : kartu persamaan, PLSV

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai partisipasi kepentingan masa depan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini.

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Proses belajar sangat berkaitan erat dengan komunikasi yang harus terjalin antara individu dan dalam upaya menyerap ilmu pengetahuan. Sesuai dengan fungsinya bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulan atau hubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul oleh karena itu penggunaan bahasa sangat efektif sejak individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh guru dan siswa sangatlah memicu dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.² Namun pada kenyataannya merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang tidak senang bahkan mengalami kejenuhan terhadap pelajaran matematika itu sendiri.³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru matematika di MAN 2 Kota Cirebon bernama ibu Yani, pada hari Senin, tanggal 2 April 2012, peneliti menanyakan beberapa hal diantaranya, 'Apakah siswa dapat belajar mandiri?' beliau menjawab, 'tidak, oleh karena itu kami membutuhkan *bilingual module* matematika untuk memancing motivasi siswa sehingga siswa dapat mandiri karena *bilingual module* memiliki salah satu ciri yaitu *self contain* (berdiri sendiri).

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi yang diawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sudah menjadi kenyataan yang biasa kita jumpai sehari-hari.⁶ Kondisi ini tentunya merupakan permasalahan yang serius, banyak sekali faktor penyebabnya dan cukup kompleks untuk mencari solusinya. Para guru dan dosen atau pakar matematika tentunya sudah berusaha sekuat tenaga mengerahkan kemampuannya dalam mengembangkan berbagai media ajar matematika dalam bentuk apapun. Sekecil apapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang baik rasanya perlu dicoba.

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Sesuatu yang membuat siswa tertarik untuk belajar hendaknya diketahui oleh pendidik agar pendidik bisa menjadi motivator yang baik untuk anak didik di sekolah.

Sekolah mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam membantu para siswa mencapai perkembangannya, sehubungan dengan ini sekolah seyogianya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya.⁹ Dalam proses kegiatan belajar mengajar salah satu fasilitas dan sarana memperlancar kegiatan pembelajaran tersebut adalah tersedianya media ajar cetak. *Bilingual Module* merupakan salah satu penyampai idea atau media ajar yang *up date* yang menggunakan dua bahasa, dengan *bilingual Module* dapat membangun karakter setiap siswa.

Pembelajaran menggunakan media cetak *Bilingual Module* adalah salah satu upaya melalui media ajar cetak terbaru untuk menumbuhkan motivasi di MAN 2 Kota Cirebon. Peneliti melihat realita yang ada melalui wawancara 3 April 2012 dengan guru dan seorang siswa. Pada umumnya siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang unik dan menarik. Pembelajaran dengan menggunakan *Bilingual Module* adalah sesuatu yang unik karena media ajar ini baru diperkenalkan di sekolah yang akan diteliti

sehingga rasa ingin tahu siswa menjadi temotivasi untuk mempelajarinya dan dapat terbilang media ajar atau bahan ajar cetak yang menarik karena *Bilingual Module* ini dirancang dengan Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti dan Bahasa Inggris yang jelas disesuaikan sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa yang membaca dan mempelajarinya.

Permasalahan yang sangat umum di sekolah tersebut adalah rendahnya kemandirian dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh tentu peneliti harus meneliti lebih lanjut kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media ajar cetak *bilingual module* pada saat proses pembelajaran Matematika. Melihat permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Cirebon.**”

METODE DAN SUBJEK PENELITIAN

A. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Cirebon. Jumlah peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 488 peserta didik. Kelas X terdiri dari 4 kelas sebanyak 160 peserta didik, kelas XI dan XII terbagi 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, XI IPA ada 2 kelas sebanyak 78 siswa, masing-masing kls 35 peserta didik, XI IPS ada 4 kelas masing-masing 30 peserta didik dan kelas XII IPA ada 2 kelas masing-masing kelas ada 70 siswa, kelas XII IPS ada 3 kelas sebanyak 120 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Arikunto⁵⁸ “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini akan diambil 1 rombongan belajar dari seluruh populasi yang ada, yaitu kelas XI IPS1 sebagai kelas yang akan diteliti.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian, untuk menentukan subjek pada penelitian ini digunakan teknik *cluster random sampling*. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dipilih satu kelas sebagai kelas subjek yaitu kelas XI Sosial 1 sebanyak 30 peserta didik.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat studi kasus, yaitu penulis mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *bilingual module*. Data yang akan diolah dalam penelitian ini berhubungan dengan angka-angka yang dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti memilih masalah dan mengadakan studi pendahuluan, kemudian mengajukan judul proposal penelitian skripsi yang sesuai dengan wilayah kajian ke fakultas. Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum proposal diseminarkan, peneliti pun melakukan diskusi terbatas dengan teman-teman kemudian

melakukan revisi proposal setelah dilakukan diskusi terbatas tersebut. Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian skripsi, dan mengajukan proposal penelitian skripsi ke jurusan untuk diseminarkan. Dan setelah proposal diseminarkan dengan narasumber I dan narasumber II, peneliti pun melakukan revisi proposal setelah seminar sesuai saran narasumber. Kemudian, proposal mendapatkan Acc dari narasumber I dan narasumber II yang kemudian diajukan ke Jurusan Matematika untuk penentuan dosen pembimbing. Setelah itu, meminta ke fakultas untuk di SK-kan. Surat Keputusan (SK) tersebut berisi tentang penugasan dosen pembimbing dan pengantar penelitian ke lapangan. Sambil menunggu turunnya SK, peneliti tetap melakukan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai penyusunan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) yang ingin diujicobakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengunjungi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu MAN 2 Kota Cirebon. Sebelum melakukan pemilihan kelas untuk penelitian, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat pengantar dari fakultas ke kepala sekolah MAN 2 Kota Cirebon untuk meminta persetujuan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah disetujui oleh pihak sekolah, peneliti meminta izin menemui guru matematika kelas XI IPS. Dan dalam penelitian ini, sasaran penelitian baik untuk kelas uji coba maupun kelas untuk sampel penelitian ditentukan oleh guru matematika tersebut. Proses belajar mengajar matematika yang diterapkan yaitu dengan menggunakan media cetak *bilingual module* matematika. Sedangkan, materi disesuaikan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Adapun untuk pelaksanaan uji coba instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian pada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian. Instrumen tersebut berbentuk angket motivasi belajar matematika dan angket *bilingual module*. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data hasil uji coba yang kemudian hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Selama proses pembelajaran, kedua kelas eksperimen dilakukan studi pendahuluan, yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan diakhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket motivasi belajar dan angket *bilingual module* yang sebelumnya telah diujicobakan terlebih dahulu dikelas XI Sosial pada kelas yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data mengenai pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon diperoleh dari hasil wawancara, dan angket siswa. Angket yang disebar pada siswa yaitu angket *bilingual module* dan angket motivasi belajar siswa. Setelah angket terkumpul, kemudian diuji dengan analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

a. Angket Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa yang menggunakan *bilingual module* matematika dalam pembelajarannya, peneliti peroleh dari dua angket yaitu angket motivasi belajar siswa dan angket *bilingual module* matematika. Dari 15 butir soal angket *bilingual module*, dan 10 butir soal angket motivasi belajar siswa untuk mengambil data terhadap 30 siswa di kelas XI IPS 1

MAN 2 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2011/2012. Berikut tabel prosentase hasil dari angket motivasi belajar dan *bilingual module* dengan indikator.

Berdasarkan analisis hasil prosentase dari angket dalam indikator senang terhadap pelajaran matematika dengan item pernyataan "saya senang ketika guru memberikan tugas", 70% siswa menjawab sangat setuju dan 30% siswa menjawab setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari sebagian besar siswa senang ketika diberi tugas.

Berdasarkan analisis hasil prosentase dari angket dalam indikator bersemangat mengerjakan soal-soal matematika dengan item pernyataan "saya bersemangat dalam mengerjakan soal matematika" 40% siswa menjawab sangat setuju dan 60% setuju. Selanjutnya untuk pernyataan item "saya berani bertanya ketika ada soal matematika", mendapatkan prosentase 50% siswa menjawab sangat setuju dan 50% setuju, dapat dikatakan siswa berani bertanya ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator inisiatif siswa mengerjakan PR dengan item pernyataan "saya selalu mengerjakan PR dan saya mengumpulkan PR tepat waktu", 50% siswa menjawab sangat setuju dan 50% siswa menjawab setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan PR.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator keinginan siswa memperoleh nilai yang baik dengan item pernyataan "saya ingin mendapatkan nilai yang baik", keseluruhan siswa menjawab sangat setuju dan setuju. Dapat dikatakan keseluruhan siswa ingin memperoleh nilai yang baik.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam ketangkasan siswa untuk belajar matematika dengan item pernyataan saya "memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru" siswa 50% menjawab sangat setuju dan setuju. Dapat disimpulkan bahwa 100% siswa memahami pelajaran matematika yang disampaikan guru.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator keaktifan siswa untuk mendalami bahan dalam item pernyataan "saya selalu mendalami materi yang diberikan oleh guru", memperoleh prosentase 16,7% siswa menjawab sangat setuju dan tidak setuju dan 33,3% siswa menjawab setuju dan ragu. Dapat dikatakan bahwa tidak seluruh siswa kreatif dalam belajar matematika.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator kesadaran siswa untuk tidak mencontek dengan item pernyataan "saya selalu merasa percaya diri saat mengerjakan soal matematika" 83,3% siswa menjawab sangat setuju dan 16,7% siswa menjawab setuju. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan siswa percaya diri dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator dorongan dari orang tua siswa dengan pernyataan "saya bersemangat belajar dengan teman-teman dan orang tua saya dan orang tua saya mendukung saya" memperoleh prosentase 66,6% siswa menjawab sangat setuju, 33,3% siswa menjawab setuju dan 0,00% siswa menjawab ragu dan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa dukungan Ekstrinsik sangatlah memicu motivasi siswa untuk belajar.

Berikut skor rata-rata jawaban angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.17

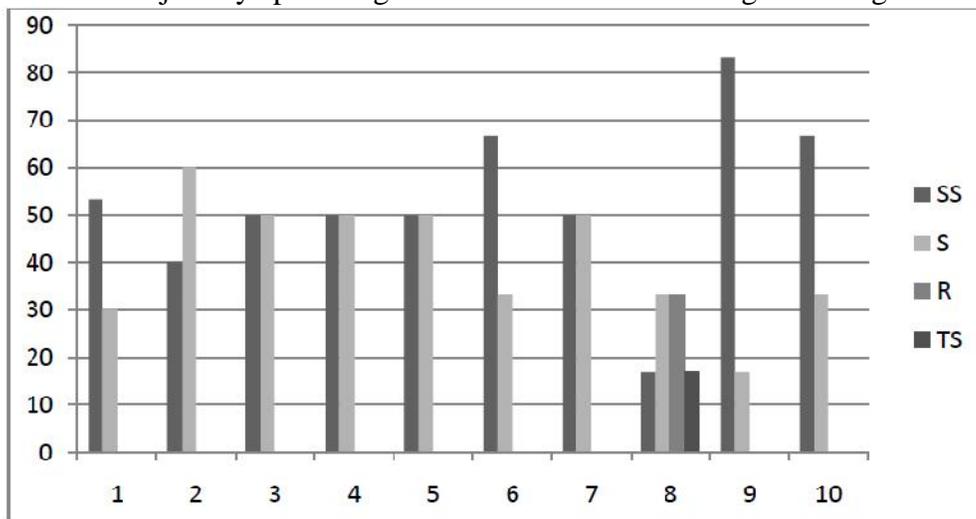
Hasil skor rata-rata angket motivasi belajar

No item	Alternatifjawaban(%)				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	53,3	30	0	0	83,3
2	40	60	0	0	100
3	50	50	0	0	100
4	50	50	0	0	100
5	50	50	0	0	100

No item	Alternatifjawaban(%)				Jumlah
	SS	S	R	TS	
6	66,6	33,3	0	0	99,9
7	50	50	0	0	100
8	16,7	33,3	33,3	16,7	100
9	83,3	16,7	0	0	100
10	66,6	3,3	0	0	69,9
Jumlah	526,5	376,6	33,3	16,7	953,1
Rata-rata	52,65	37,66	3,33	1,67	95,31

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dikatakan bahwa hasil angket motivasi belajar dalam pembelajaran matematika menunjukkan angka rata-rata 52,65% menjawab sangat setuju, 37,00% menjawab setuju, 3,33% menjawab ragu, dan 1,67% siswa menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian siswa menyetujui adanya *bilingual module* dalam pembelajaran matematika.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Angket Motivasi belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 4.1, garis vertikal menunjukkan prosentase respon siswa dari 0.00% hingga 90% dan garis horizontal menunjukkan setiap item dan pernyataan. Dari bagan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa belum merata dilihat dari gambar pada tiap butir soalnya.

b. *Angket Bilingual Module*

Selanjutnya berikut Tabel prosentase angket *bilingual module* yang disebarkan pada siswa dalam indikator dengan pernyataan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket, untuk item soal "saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain" setengahnya menjawab ragu yang mendapatkan prosentase 50% dari angket penggunaan *bilingual module*. Selain itu 16,7% menjawab sangat setuju, 13,3% menjawab setuju dan 3,3% tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan orang lain dalam belajar matematika dan sebagian siswa dapat belajar tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator "siswa dapat mengevaluasi sendiri hasil belajarnya", dalam isi item "saya selalu mengulang kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan guru", dengan prosentase 53,3% siswa menjawab sangat setuju. Selebihnya 0,00% menjawab setuju, 13,3% menjawab ragu dan 33,3% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak semua siswa setuju dalam pernyataan saya selalu mengulang kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan guru artinya ada beberapa siswa siswa tidak mengulang kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator siswa dapat mengakui bahwa "saya telah menguasai pelajaran melalui evaluasi" dalam item Nomor 3 siswa menjawab 33,3% sangat setuju, 0,00% menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu dan juga 33,3% menjawab tidak setuju, dapat dikatakan bahwa dalam pernyataan Saya dapat menjawab setelah pembelajaran dengan menggunakan *bilingual module* sebagian siswa belum bisa menjawab dan sebagian lagi siswa merasa bisa menjawab setelah pembelajaran dengan menggunakan *bilingual module*.

Pada item analisis perhitungan prosentase angket pada item pernyataan "saya merasa dengan *bilingual module* dapat menemukan rumus untuk menyelesaikan soal", siswa menjawab sangat setuju 16,7%, 33,3% menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu dan tidak setuju 16,7%. Dari item pernyataan ini dapat dikatakan bahwa setengahnya siswa merasa dapat menemukan rumus untuk menyelesaikan soal.

Untuk analisis perhitungan prosentase angket dalam pernyataan "saya bisa menilai sendiri sejauh mana motivasi belajar dengan menggunakan *bilingual module*", memperoleh prosentasi 13,3% menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu dan juga 33,3% menjawab tidak setuju. Dapat dikatakan dalam pernyataan ini sebagian besar siswa belum bisa menilai sendiri, dan sebagian lagi merasa bisa menilai sendiri sejauh mana hasil belajar mereka dengan menggunakan *bilingual module*.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa mengakui adanya relevansi dalam materi untuk item pernyataan "saya menjadi faham karena adanya kesesuaian materi yang akan dicapai melalui *bilingual module*", menjawab sangat setuju 50%, 0,00% setuju, 46,6% menjawab ragu dan 20% menjawab tidak setuju. Dari respon siswa dapat dikatakan bahwa sebagian siswa merasa faham karena adanya kesesuaian materi.

Sedangkan untuk pernyataan "saya merasa adanya kesesuaian antara materi yang satu dengan yang lainnya", 50% menjawab sangat setuju dan setuju, dan 0,00% tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan siswa merasakan adanya kesesuaian materi yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa dapat mengetahui pokok-pokok materi yang dipelajari dengan pernyataan "saya mengetahui pokok-pokok materi yang ingin dipelajari", menjawab sangat setuju 50%, 20% menjawab setuju, 46,6% ragu dan 0,00% tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengetahui pokok-pokok materi yang ingin dipelajari.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dengan indikator siswa mengakui adanya kemudahan dalam mempelajari materi dengan pernyataan "Saya mengerti materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan *bilingual module*", mendapatkan jawaban sangat setuju 33,3%, setuju dan ragu 16,7%, dan yang menjawab tidak setuju 33,3% dapat dikatakan dalam pernyataan ini setengahnya siswa mengakui adanya kemudahan dalam mempelajari materi sisanya tidak mengakui dan belum mengakui.

Untuk pernyataan "saya bisa mengerjakan soal dengan baik", mendapatkan jawaban dengan prosentase 50% untuk sangat setuju, 33,3% setuju, 16,7% menjawab ragu dan 0,00% tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik.

Selanjutnya untuk pernyataan "saya selalu mengerjakan soal dengan mudah setelah menggunakan *bilingual module*" mendapatkan prosentase sangat setuju dan setuju sebanyak 33,3%, 13,3 % menjawab ragu dan 20% tidak setuju. Dapat dikatakan dalam pernyataan ini bahwa siswa selalu mengerjakan soal dengan mudah setelah menggunakan *bilingual module*.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa dapat berinteraksi mempercayai guru dan merasa dihargai dengan pernyataan "saya dapat mengetahui hasil belajar melalui penilaian" mendapatkan prosentase jawaban 50% menjawab sangat setuju, 33,3 % menjawab setuju, 16,7% menjawab ragu dan 0,00% tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa dapat mengetahui hasil belajar melalui penilaian.

Untuk pernyataan "saya dapat mengungkapkan pengalaman belajar sebelumnya kepada guru", mendapatkan prosentase jawaban 50% untuk sangat setuju dan setuju, 0,00% menjawab ragu dan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa dapat mengungkapkan pengalaman belajar sebelumnya kepada guru.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa dapat meningkatkan wawasan dengan pernyataan "saya dapat meningkatkan pengetahuan setelah belajar *bilingual module*" mendapatkan prosentase 50% untuk jawaban sangat setuju dan setuju dan jawaban 0,00% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa dapat meningkatkan pengetahuan setelah belajar *bilingual module*.

Untuk pernyataan "saya merasa bertambah wawasan setelah belajar *bilingual module* siswa" menjawab sangat setuju 53,3 %, 46,6% setuju dan 0,00% siswa menjawab ragu dan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya peningkatan dalam wawasan setelah belajar *bilingual module*.⁹⁷ Berikut perhitungan rata-rata angket *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika :

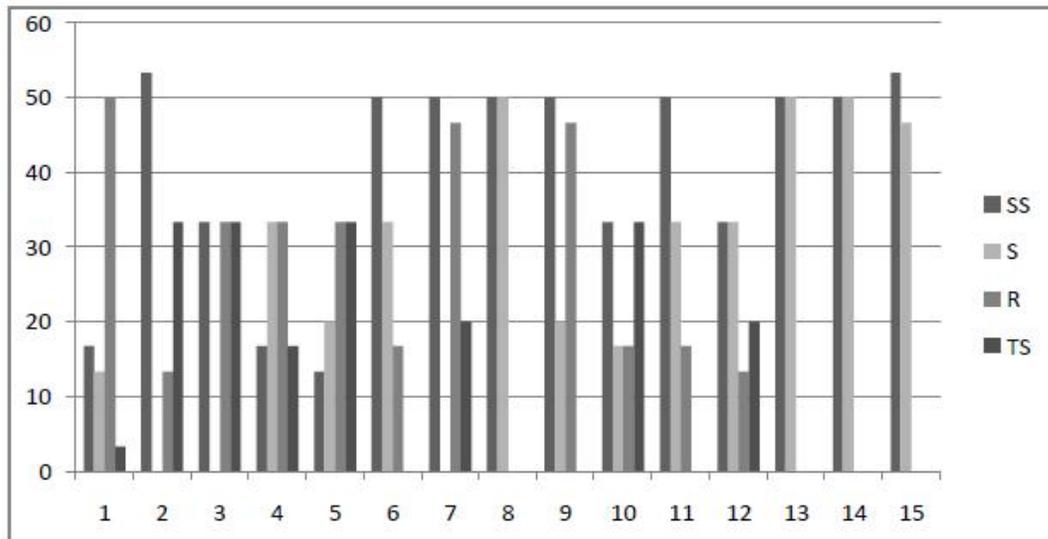
Tabel 4.18

Hasil skor rata-rata angket *bilingual module*

No item	Alternatif jawaban(%)				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	16,7	13,3	50	3,3	83,3
2	53,3	0	13,3	33,3	99,9
3	33,3	0	13,3	33,3	79,9
4	16,7	33,3	33,3	16,7	100
5	13,3	20	33,3	33,3	99,9
6	50	33,3	16,7	0	100
7	50	0	46,6	20	116,6
8	50	50	0	0	100
9	50	20	46,6	0	116,6
10	33,3	16,7	16,7	33,3	100
11	50	33,3	16,7	0	100
12	33,3	33,3	13,3	20	99,9
13	50	50	0	0	100
14	50	50	0	0	100
15	53,3	46,6	0	0	99,9
Jumlah	603,2	399,8	299,8	193,2	1496
Rata-rata	40,21	26,65	19,98	12,88	99,73

Berdasarkan Tabel 4.18, dikatakan bahwa hasil angket menunjukkan rata-rata 40,21% siswa menjawab sangat setuju, 26,65% siswa menjawab setuju, 19,98% menjawab ragu dan 12,88% siswa menjawab tidak setuju.

Berdasarkan Instrumen dari beberapa item angket *bilingual module* dengan berbagai macam indicator dan pernyataan dapat di simpulkan bahwa sebagian siswa belum berpengaruh motivasinya dalam belajar matematika dengan menggunakan media cetak *bilingual module*. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2

Diagram Angket *bilingual module matematika*

Gambar 4.2, dengan garis vertikal menunjukkan prosentasi mulai dari 0% sampai 60%. Dan garis horizontal menunjukkan banyaknya item soal dan pernyataan. Dari gambar di atas dapat dilihat dan dikatakan rata-rata siswa merespon dibawah prosentase 60%, artinya siswa terbilang rendahnya motivasi dalam belajar matematika dengan *bilingual module*.

B. Analisis Data

Untuk pengujian analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan bantuan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai sig 0,030, data dalam penelitian ini tidak normal karena nilai sig < 0,05, sedangkan data dapat dikatakan normal berdistribusi jika nilai sig data tersebut > 0,05.

Tabel 4.19

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smimov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.168	30	.030

a. Lilliefors Significance Correction

b. Analisis Regresi

Dari data diatas uji linieritas dengan menggunakan model *logarithmic* dapat diperoleh nilai 0,473, Nilai tersebut mengatakan bahwa model regresi tidak linier.

Tabel 4.20

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Bilingualmodul	.076	.109	.132	.704	.487
(Constant)	32.002	5.736		5.579	.000

Tabel 4.21

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ln(bilingualmodul)	4.090	5.619	.136	.728	.473
(Constant)	19.819	22.279		.890	.381

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh hipotesis. Peneliti menggunakan bantuan perhitungan dengan menggunakan program SPSS, berikut data perhitungan model Eksponensial dengan bantuan Windows SPSS versi 16. 0.

Langkah uji hipotesis menggunakan koefisiens regresi sederhana adalah

a. Merumuskan Hipotesis

Ho = Ada Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Ha = Tidak Ada Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan menggunakan 0,05. Karena signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan output diperoleh t hitung sebesar 0,697.

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,030) maka diperoleh t tabel sebesar 2,051831.

e. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Tabel 4.23
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.131	.017	-.018	.043

The independent variable is bilingualmodul.

Tabel 4.24
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.001	1	.001	.485	.492
Residual	.051	28	.002		
Total	.052	29			

The independent variable is bilingualmodul.

Tabel 4.26
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
bilingualmodul	.002	.003	.131	.697	.492
(Constant)	32.218	5.143		6.265	.000

Tabel 4.26
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
bilingualmodul	.002	.003	.131	.697	.492
(Constant)	32.218	5.143		6.265	.000

The dependent variable is ln(motivasibelajar).

- f. Nilai t hitung < t tabel ,(0,697<2,051) maka Ho diterima.
Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan dapat menuai hasil bahwa,pada perhitungan regresi penelitian ini Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan di kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Cirebon berdasarkan langkah-langkah penelitian yaitu dengan menggunakan media cetak *bilingual module* matematika yang merupakan fasilitas dari sekolah pada pembelajaran matematika. Pada pertemuan pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara kepada guru matematika sebelum pembelajaran dimulai, dan observasi pada guru dan siswa di kelas maupun di luar kelas, sehingga secara langsung peneliti bisa mengamati keadaan yang sebenarnya. Lalu peneliti menyebarkan angket pada saat pertemuan terakhir agar siswa dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan pengalaman belajarnya selama menggunakan media cetak *bilingual module*. Dengan bantuan guru mata pelajaran matematika yang kemudian media *bilingual module* tersebut diajarkan oleh guru kepada siswa yang pada akhirnya peneliti mendapatkan hasil penelitiannya berdasarkan angket yang terkumpul pada pertemuan terakhir. Dari hasil angket tersebut dihitung dengan bantuan program SPSS 16.0 Windows untuk uji validitas angket, lalu peneliti berlanjut ke uji reliabilitas dan uji normalitas. Ketika pada saat pengujian normalitas data yang diperoleh tidak normal artinya berlanjut menggunakan pengujian *nonparametric*, setelah itu langkah perhitungan akhir jatuh pada uji linieritas dengan menggunakan model *logarithmic*.

Dari analisis data angket siswa yaitu angket *bilingual module* dan angket motivasi belajar diperoleh rata-rata 52,65% menjawab sangat setuju, dan hasil angket motivasi belajar siswa hanya 40,21% siswa menjawab sangat setuju. Berikutnya melalui bantuan perhitungan SPSS 16.0 for windows diperoleh dari uji linieritas dengan menggunakan model *logarithmic* dapat diperoleh nilai Sig 0,473, nilai tersebut mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan *bilingual module* dengan motivasi belajar siswa, dan dengan nilai sig yang di peroleh yaitu 0,365 dari uji non parametric maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan data tersebut sangat berkaitan dan selaras dengan teori yang dikemukakan sebelumnya oleh Martin R. Wong dan John D. Raulerson⁹⁸ menegaskan bahwa “ *The Medium is we means or Hardware used to present stimulus information to the learner.* (Media merupakan alat yang menghubungkan *message* pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap peserta didik.). Artinya dengan memperhatikan definisi dari media dapat kita ambil kesimpulan bahwa peranan media pendidikan adalah alat yang digunakan untuk menjembatani tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui sesuatu yang dianggap bisa memudahkan siswa dalam penerima pelajaran dan *bilingual module* tidak bisa dikatakan sebagai media yang mempengaruhi motivasi belajar siswa jika *bilingual module* tersebut tidak membuat siswa belajar menjadi lebih mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan sesuai data yang terkumpul serta penganalisisannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar, bahwa dari nilai rata-rata 40,21%.
- 2) Penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika belum dikatakan dapat berhasil karena pada perhitungan tabel hasil angket *bilingual module* memperoleh rata-rata motivasi belajar siswa hanya memperoleh 52,65%.

- 3) Tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa, hal ini karena diperolehnya hasil perhitungan peneliti melalui bantuan Windows SPSS for 16.0.

Dari analisis data angket siswa yaitu angket *bilingual module* dan angket motivasi belajar diperoleh rata-rata 52,65% menjawab sangat setuju, dan hasil angket motivasi belajar siswa hanya 40,21% siswa menjawab sangat setuju. Kemudian melalui bantuan perhitungan Windows SPSS16.0, diperoleh uji Hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan menggunakan model Eksponensial diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel $(0,697 < 2,051)$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Praktis

a. Guru

- 1) Penggunaan media cetak *bilingual module* diharapkan dapat digunakan dan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Namun jika guru dan siswa merasa sulit dalam menggunakannya maka bukan hal yang tidak mungkin jika penggunaan media cetak *bilingual module* dikatakan belum menjadi media ajar cetak yang cocok bagi siswa dan guru.
- 2) Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Sesuatu yang membuat siswa tertarik untuk belajar hendaknya diketahui oleh guru agar guru bisa menjadi motivator yang baik untuk siswa di sekolah.

b. Siswa

Kepada siswa, penulis mengingatkan bahwa motivasi belajar itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar matematika.

c. Sekolah

Bagi sekolah, hendaknya dapat membuat suatu kebijakan dalam pembelajaran khususnya matematika, yakni menerapkan media belajar yang dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

2. Penelitian Lanjutan

Penelitian yang telah dilakukan ini terbatas pada variabel penelitian penggunaan *bilingual module* dan motivasi belajar siswa, sasaran penelitian kelas XI IPS 1 di MAN 2 Kota Cirebon, dan pokok bahasan permutasi. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memilih variabel lain baik variabel terikatnya maupun variabel bebasnya, seperti hasil belajar, kemampuan berbahasa dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sasaran penelitian, dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas baik dengan populasi satu sekolah maupun wilayah kabupaten atau kota, jenjang pendidikan baik tingkat SMP maupun SD, jenis sekolah seperti sekolah swasta, sekolah negeri atau sekolah Islam. Adapun untuk pokok bahasan, dapat dipilih pokok bahasan yang berbeda seperti himpunan, aritmatika sosial dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Astrid, Triastari. *Strategi Mengajar Bilingual*. Jakarta : PT Cerdas Pustaka Publisher. 2011.
- Berkson, Wiliam. *Bilingual Education*. CV Qalam : Yogyakarta. 2006.
- Ernawati. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Macromedia Flash dan Powerpoint Mata Pelajaran Matematika di SMPN 1 Susukan Lebak Kabupaten Cirebon*. Skripsi Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2010.
- Hartono, Sunarto Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rineka Cipta. 2006.
- [Http://skripritha.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated.29-05-2012.10:00](http://skripritha.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated.29-05-2012.10:00)
- [Http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html](http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html). Tanggal akses data. Diunduh pada tanggal 20 -07-2012.14:00
- [Http://www.google.com/modul/media/Motivasi Belajar.html](http://www.google.com/modul/media/Motivasi_Belajar.html). Tanggal akses data 20 -03- 2012. 13:00
- [Http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html](http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html). 20-06-2012. 16:34
- [Http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html](http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html). 03-04-2012. 17:00
- [Http://Www.Apsihimpsi.Org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-Dan-Penanganannya.php](http://Www.Apsihimpsi.Org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-Dan-Penanganannya.php). di unduh 13-02-2012.13:34
- Irawan, Etsa Indra. *Matematika Bilingual*. Bandung: Yrama Widya. 2009.
- Kurniati, Rachmawati dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak*. Jakarta: Aksara Baru. 2010.
- Ivor K, Dafis. *Pengelolaan Belajar Matematika*. Jakarta Utara: CV Rajawali. 1991.
- Lestari, Siti. *Modul Matematika program IPS untuk SMA /MA*. Sukoharjo: CV William. 2011.
- Nurrohman. 2008. *Pengaruh Metode Latihan Terhadap Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Matematik di MTS Negeri 1 Losari*. Skripsi Tidak diterbitkan. Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Nasehuddien, Toto Syatori. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: Nurjati Press. 2011.
- Priyatno, Dwi. *Paham Analisis Statistik Data*. 2010.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Algensindo. 2005.
- Ruseffendi. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito. 2000.
- Santrock , John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1996.
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Itu Mudah, SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2009.
- Shadily, Hassan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Subana dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Suherman, Erman. *Evaluasi Pembelajaran Matematika Individual*. Bandung: JICA. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Syamsudin, Abin Makmun. *Perangkat Sitem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Sukma, Widiasto. *Pengaruh Penggunaan Modul Matematika Terhadap Prestasi Belajar Di SMP N 3 Ngadirojo Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 2010

Triastari, Astrid. *Strategi Mengajar Bilingual*. Jakarta: PT Cerdas Pustaka Publisher. 2011.

Yamin, Sofyan dkk. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusuf, Syamsyudin. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.